

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan global yang semakin pesat pada saat ini ditambah dengan kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Indonesia yang merupakan negara berkembang dituntut untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut untuk dapat lebih maju dan berkembang. Seluruh entitas usaha yang terlibat dalam perekonomian Indonesia dihadapkan pada persaingan ketat dalam globalisasi, salah satu dari entitas usaha tersebut adalah industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara tersebut. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia dapat dilihat dari hasil riset yang dilakukan oleh sebuah lembaga internasional terhadap prospek industri manufaktur diberbagai negara. Posisi industri manufaktur di Indonesia cukup memprihatinkan, dari 60 negara yang menjadi objek penelitian posisi industri manufaktur indonesia berada di posisi terbawah bersama beberapa negara Asia. Sebagai sektor industri yang sangat penting, perkembangan industri manufaktur sangat diandalkan.

Industri manufaktur di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kinerja secara optimal dan dituntut profesional baik dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan maupun dalam bidang pengendalian dan pengawasan agar dapat terus berkembang dan mampu menghadapi persaingan. Manajemenlah yang harus berupaya untuk merumuskan dan menyempurnakan strategi-strategi bisnis tersebut agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa untuk dapat mencapai kinerja yang optimal, setiap perusahaan memerlukan sebuah perencanaan dan pengendalian yang berfungsi untuk menjaga operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Salah satu alat untuk mengendalikan hal tersebut adalah sistem pengendalian manajemen dimana dengan adanya sistem pengendalian manajemen maka dapat meningkatkan kinerja yang baik sehingga tujuan perusahaan tercapai. Sistem pengendalian manajemen terdiri atas struktur dan proses pengendalian manajemen (Anthony Govindarajan dalam Abdul Halim., et.al, 2002:13). Struktur pengendalian dipusatkan pada berbagai macam pusat pertanggungjawaban, sedangkan proses pengendalian manajemen meliputi pemrograman, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengukuran serta pelaporan dan analisis. Dalam proses pengendalian manajemen, keputusan dibuat berdasarkan prosedur dan jadwal yang dilakukan berulang-ulang tahun demi tahun. Prosedur tersebut biasanya dimulai dari pemrograman. Program diterjemahkan dalam bentuk anggaran, kemudian perusahaan beroperasi berdasarkan anggaran, prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil akhir kemudian dibandingkan dengan anggaran, setelah itu dievaluasi dan diadakan perbaikan bila diperlukan. Karena prosedur tersebut

dilakukan berulang-ulang tiap tahunnya, maka manajemen memerlukan sistem pengendalian manajemen untuk meningkatkan kinerja sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Porporato (2006) sistem pengendalian manajemen adalah salah satu alat organisasi yang penting untuk menunjang kinerja optimal dari suatu perusahaan. Untuk menentukan keberhasilan dan pengembangan yang berkelanjutan, maka perusahaan saat ini harus memiliki sistem yang baik dan tenaga kerja yang berkualitas, sistem yang baik salah satunya adalah sistem pengendalian manajemen yang optimal.

Setiap perusahaan memerlukan pengendalian manajemen, karena sistem tersebut didesain untuk mengatur aktivitas anggota organisasi melalui para pemimpin (manajer) organisasi agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan. Proses pengendalian dilakukan melalui para pemimpin (manajer) dengan penentuan tujuan dan strategi, pelaksanaan dan pengukuran serta analisis prestasi dan penghargaan. Adapun bentuk pengendalian dapat berupa pengendalian akuntansi, perilaku dan personal. Sistem pengendalian manajemen semakin menjadi tumpuan dalam mewujudkan organisasi yang sehat dan berhasil. Bagi manajer pengendalian manajemen merupakan alat yang digunakan dalam interaksi di antara mereka dengan bawahan.

Sistem pengendalian manajemen merupakan alat untuk memonitor atau mengamati pelaksanaan manajemen perusahaan yang mencoba mengarahkan pada tujuan organisasi dalam perusahaan agar kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan lancar. Dalam sistem

pengendalian manajemen yang dimonitor atau yang diatur dalam sistem pengendalian manajemen adalah karyawan agar melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi perusahaan yang akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders* (Soobaroyen, 2006). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Merchant (1998:5) bahwa orientasi perilaku berhubungan dalam lingkungan sistem pengendalian manajemen untuk membantu, mengendalikan, memotivasi manajemen dalam mengambil keputusan dan memonitor perilaku yang dapat mengendalikan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam sebuah organisasi.

Salah satu dari perilaku manajer tersebut adalah gaya perilaku kepemimpinan yang merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Suranta, 2002). Seorang pemimpin harus menerapkan gaya perilaku kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan gaya perilaku kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang manajer, hal ini akan membantu para manajer dalam menjalankan sistem pengendalian manajemen. Pada saat manajer mengarahkan bawahannya dengan menggunakan sistem pengendalian manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku manajer tersebut, dimana kepemimpinan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh dari sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja.

PT. Sagaya Inti Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. PT Sagaya Inti Utama dalam perkembangannya telah berhasil membuktikan kesungguhan dan kemampuannya untuk bersaing dengan para

kompetitor dengan menghasilkan produk-produk berkualitas melalui proses produksi yang sesuai dengan standar internasional. PT Sagaya Inti Utama akan terus berkembang dan menunjukkan eksistensinya di industri ini, oleh karena itu pembaharuan sistem dan pengembangan sumberdaya terus dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu alat untuk menunjang kinerja yang optimal yaitu sistem pengendalian manajemen yang meliputi peran pemimpin (manajer) dalam menentukan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial di PT. Sagaya Inti Utama dengan menggunakan variabel kepemimpinan sebagai variabel moderasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Sagaya Inti Utama dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi”** studi kasus pada PT. Sagaya Inti Utama

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang nantinya akan dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sagaya Inti Utama?

2. Apakah kepemimpinan memperkuat pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Sagaya Inti Utama?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh dalam meningkatkan kinerja manajerial dan memahami gaya perilaku kepemimpinan dapat memperkuat pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Sagaya Inti Utama.
2. Untuk mengetahui apakah kepemimpinan memperkuat pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Sagaya Inti Utama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang masalah yang diteliti, sehingga memperoleh gambaran nyata mengenai efek moderasi kepemimpinan terhadap hubungan sistem pengendalian manajemen dengan kinerja manajerial.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan sistem pengendalian manajemen, kinerja manajerial, dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh gaya perilaku kepemimpinan para manajer dalam organisasi perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan serta sebagai bahan referensi, pembandingan atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut khususnya pada topik yang berkaitan dengan penelitian yang di bahas.